

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya individu akan membawa pada munculnya keunikan antara satu dengan yang lainnya. Kondisi yang beragam tersebut menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan manakala dihadapkan pada pemenuhan hak-hak atas kehidupannya, termasuk hak untuk mendapatkan layanan pendidikan. Setiap anak berhak untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak. Komposisi keberagaman atau individu yang berbeda seyogyanya menjadi karakteristik yang diperkirakan mendapatkan pendidikan prima. Keberagaman tersebut ditunjang dengan diberikannya kesempatan yang lebih luas terhadap siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa yang mengalami problema belajar membaca untuk mengikuti pembelajaran bersama teman sebayanya disekolah reguler yang disebut program pendidikan inklusif.

Implementasi pendidikan inklusif dalam tataran pembelajaran di kelas akan bermakna bila guru mampu memberikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta guru mampu membuat program sesuai dengan keberagaman dan kebutuhan siswa termasuk apabila di dalam kelas ada siswa yang mengalami problema belajar membaca.

Membaca sangat penting bagi proses pembelajaran, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak hanya dalam pelajaran bahasa tetapi juga pada pelajaran yang lainnya. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya pikirnya.

Berdasarkan hasil penelitian di negara maju, lebih dari 10% murid sekolah mengalami kesulitan membaca (Sunardi 2011). Kesulitan membaca ini menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Kesulitan membaca juga menyebabkan anak merasa rendah diri, tidak termotivasi belajar, dan sering juga mengakibatkan timbulnya perilaku menyimpang pada anak. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat yang semakin maju, kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar kelas satu di kenal dengan pembelajaran membaca permulaan Depdikbud (1991/ 1993:2). Kemampuan membaca permulaan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, seperti hambatan intelektual, hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan emosi, keterbatasan bahasa dan tidak dapat berkonsentrasi (Musthafa 2005:57). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor eksternal ini terbagi menjadi dua yaitu lingkungan di sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Lingkungan sekolah yang bisa mempengaruhi kemampuan membaca permulaan seperti kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan kurikulum. Hal tersebut seperti yang dikatakan Skojorten 2003 dalam Musthafa (2005: 58) bahwa lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan diantaranya kurikulum yang kaku, sikap guru, ketidaktepatan metode. Lingkungan di luar sekolah diantaranya adalah bahasa sehari-hari yang digunakan anak, kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD X Kota Bandung menunjukkan bahwa siswa yang mengalami problema belajar membaca dalam mendapatkan materi belajar sama dengan siswa pada umumnya dan pelaksanaan pembelajaran diberikan

secara klasikal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diturunkan dari silabus bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca dengan siswa pada umumnya sama, guru tidak memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus untuk siswa yang mengalami problema belajar membaca sehingga siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak mendapatkan layanan yang memadai dalam proses pembelajaran. Apabila kondisi ini dibiarkan maka akan berdampak terhadap mata pelajaran lainnya dan akhirnya akan semakin tertinggal kemampuan membacanya dibanding dengan teman-teman sekelasnya.

Karne dan Lee dalam Sariningsih (2008:12) menegaskan bahwa hanya dengan intervensi dan program yang tepat anak dapat mengembangkan potensinya. Berdasarkan kenyataan ini, peneliti bermaksud untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui “program intervensi membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca kelas 1 di SD X kota Bandung”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SD X kota Bandung terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan yaitu siswa yang berinisial AN dan AL. AN sebelum nya tidak sekolah di Taman Kanak-kanak (TK), AN langsung sekolah di SD. Kemampuan AN dalam membaca permulaan yaitu kemampuan membaca simbol huruf vokal AN sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf a, i, o sedangkan untuk huruf e dan u AN belum mampu mengenal dan tidak mampu menyebutkannya AN hanya menggelengkan kepala. Kemampuan membaca simbol huruf konsonan AN sudah mampu mengenal dan

menyebutkan huruf y, b, c, d, l, q, s, x, z, k, p. Sedangkan untuk huruf f, g, j, m, r, t, w AN tidak mampu menyebutkan ketika ditanya ini huruf apa AN hanya terdiam atau menggelengkan kepala, AN masih terbalik dalam mengenal dan menyebutkan huruf h dengan n. Kemampuan membaca suku kata berpola KV AN mampu membaca suku kata yang berpola KV dengan cara dieja dan huruf-huruf nya harus yang sudah ia kenal dengan waktu cukup lama. Misalnya: ba, di, ca, ka, la, pi, ma, pe. Kemampuan membaca suku kata berpola VK, AN belum mampu membaca suku kata berpola VK AN hanya mampu menyebutkan huruf-huruf nya saja tanpa melebur menjadi suku kata dan itu pun huruf-huruf yang sudah ia kenal saja. Misal: i b, i s, a d, e s, i s, a b. Kemampuan membaca kata berpola KVK, AN belum mampu membaca kata berpola KVK, AN hanya mampu menyebutkan huruf-huruf nya saja tanpa melebur menjadi kata dan itu pun huruf-huruf yang sudah ia kenal saja. Misal: d u s AN hanya mampu menyebut huruf d dan s. Kemampuan membaca kata berpla suku kata V-KV AN belum mampu membaca suku kata berpola V-KV, AN hanya mampu menyebutkan huruf-huruf nya saja tanpa melebur menjadi kata dan itu pun huruf-huruf yang sudah ia kenal saja. Misal: o l i AN hanya mampu mengenal dan menyebutkan huruf – huruf nya saja tanpa melebur menjadi kata. Kemampuan membaca kata berpola suku kata KV-KV, AN belum mampu membaca suku kata berpola KV-KV, AN hanya mampu menyebutkan huruf-huruf yang sudah ia kenal. AN mampu melebur huruf Konsonan Vokal tetapi dengan huruf-huruf yang sudah ia kenal. Untuk menggabungkan KV-KV AN belum mampu, AN hanya menyebutkan suku kata yang terakhir itu pun dengan cara mengulang dan itu pun huruf-huruf yang sudah ia kenal saja. Misal: da-si AN menyebutkan satu persatu huruf lalu digabung menjadi suku kata dan di baca sisi itu pun dibaca dengan waktu yang cukup lama. Kemampuan membaca kata berpola suku kata V-KVK, AN belum

mampu membaca kata berpola suku kata V-KVK , AN hanya menyebutkan satu persatu huruf yang sudah ia kenal, membaca kata berpola suku kata KV-KV-KV AN hanya menyebutkan huruf-huruf yang sudah dikenal begitupun untuk kata berpola suku kata AN hanya menyebutkan huruf-huruf yang sudah ia kenal saja.

Siswa yang kedua berinisial AL, AL tidak sekolah ditaman kanak-kanak (TK) terlebih dahulu ia langsung sekolah di SD adapun kemampuan dalam membaca permulaan yaitu Kemampuan membaca simbol huruf vocal, AL sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf a, i, o, u , untuk huruf e AL tidak mampu mengenal dan AL menyebutnya s. Kemampuan membaca simbol huruf konsonan, AL sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf r, y, d, l, k, p, Sedangkan untuk huruf f, g, j, q, x, m, r, t, w AN tidak mampu menyebutkan ketika ditanya ini huruf apa AN hanya terdiam. AL masih terbalik dalam mengenal dan menyebutkan huruf b dengan p, w dengan m, i dengan l, j dengan i, z dengan s. Kemampuan membaca suku kata berpola KV , AL belum mampu membaca suku kata yang berpola KV. AL hanya mampu menyebutkan huruf-huruf nya saja tanpa melebur menjadi suku kata dan itu pun huruf-huruf yang sudah ia kenal saja. Misal: w a. Kemampuan membaca suku kata berpola VK, AL belum mampu membaca suku kata berpola VK, AL hanya mampu menyebutkan huruf-huruf nya saja tanpa melebur menjadi suku kata dan itu pun huruf-huruf yang sudah ia kenal saja. Misal: e m, a d. Peneliti tidak melanjutkan tes membaca permulaan karena AL tidak mampu membaca suku kata berpola dan ketika ditanya ini huruf apa AL menjawab sesuai keinginannya. AL tidak ada upaya untuk mengingat huruf apa yang ditanya oleh peneliti.

Tabel 1.1
Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Nama	Identifikasi huruf	Membaca suku kata	Membaca kata
1.	AN	1. Belum mengenal semua huruf 2. Tertukar dalam menyebutkan nama huruf	Mampu membaca suku kata dengan huruf-huruf yang sudah dikenal	Belum mampu membaca kata
2.	AL	1. Belum mengenal semua huruf 2. Tertukar dalam menyebutkan nama huruf	Belum mampu membaca suku kata	Belum mampu membaca kata

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah program intervensi membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca kelas I di SD X Kota Bandung?”.

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kondisi objektif kemampuan siswa dan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca?
 - 1) Bagaimanakah kondisi objektif kemampuan siswa yang mengalami problema belajar membaca?

- 2) Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca?
- b. Program intervensi membaca permulaan seperti apa yang sesuai dengan tipe kesulitan membaca permulaan siswa yang mengalami problema belajar membaca kelas satu SD X kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghasilkan program intervensi membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca yang sesuai dengan tipe kesulitan belajar membaca siswa kelas satu di SD X kota Bandung.

D. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2006:6), yaitu Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data tersebut dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan pembelajaran membaca permulaan bagi guru yang mempunyai siswa yang mengalami problema belajar membaca dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca.

F. Struktur Organisasi Tesis

Dalam tesis ini, peneliti membagi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari enam bagian, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab II merupakan landasan teori yang berisi dari lima bagian yaitu teori membaca, teori belajar membaca, siswa yang mengalami problema belajar membaca, program intervensi membaca permulaan bagi siswa yang mengalami problema belajar membaca dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari tujuh bagian, yaitu lokasi dan subjek penelitian. Desain penelitian, Metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasannya yang didalamnya terdiri dari dua bagian yaitu data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan bab V adalah kesimpulan dan saran.